

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKS DI SMA NEGERI KOTA PADANG

Oleh:

Putri Diana , Atmazaki , dan Mohd. Hafrison
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
email: putridiana407@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is four, that is describing the process of implementation of text based learning in stage (1) the preparation of context, (2) modeling, (3) making text together, (4) making the text independently in SMA Negeri Padaang. This type of research using qualitative method. Techmique of data collecting is dones by observation, interview, and documentation study. The result of the research shows that teacher in SMA Negeri Padanghave implemented four aspects of text based learning that is in context complilation phase, the teacher ensures the students have understood the meaning of text, the type of text, the form of text, the purpose of the text, and language of the text. At the modeling stage, teacher ensure students are able to analyze the type of the text, text structure, text form, text purpose, and textual language. At the joint text making stage, the teacher ensures that student have been able to organize the text together. At the stage of making the text independently, the teacher ansures the student is able to produce new texts by the students independently.

Kata kunci : *teks, konteks, pemodelan, bersama, mandiri*

A. Pendahuluan

Pendekatan pengembangan kurikulum bahasa di berbagai negara maju saat ini menjadi dasar pengembangan kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan dimaksud adalah genre based, genre pedagogy, dan Content Language Integrated Learning (CLIL). Secara singkat, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan berbasis genre. Genre merupakan pengelompokkan dari suatu peristiwa komunikasi. Setiap peristiwa komunikasi memiliki tujuan komunikatif yang juga berbeda dalam wujud komunikasinya. Wujud komunikasi yang dimaksud ditentukan oleh masyarakat yang menghasilkan genre tersebut (Nursaid dan Abdurahman, 2016:12).

Dalam pendekatan berbasis genre, teks tidak diartikan sebagai istilah umum sebagai tulisan. Ada beberapa prinsip yang bisa disepakati, yaitu (1) teks berbentuk karena tuntutan kegiatan sosial, (2) teks itu memiliki tujuan sosial, (3) bentuk teks merupakan hasil konvensi, (4) kebahasaan (tata bahasa) suatu teks bersifat fungsional sesuai tujuan sosial, dan (5) kaidah kebahasaan, seperti kosa kata, tata bahasa, atau ciri lainnya. Teks merupakan kegiatan sosial. Ada tujuh jenis teks utama yang berfungsi sosial, yaitu laporan, rekon, eksplanasi, eksposisi, deskripsi, prosedur, dan narasi (Biber dan Conrad, dalam Nursaid dan Abdurahman, 2016:12).

Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Artinya, pembelajaran tersebut berpusat pada teks yang akan dipelajari oleh siswa. Kemampuan siswa dalam pembelajaran teks dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan dan berjenjang, dimulai dengan pengetahuan tentang konteks, karakteristik, jenis teks, dan keterampilan menyajikan teks. Setelah menguasai satu jenis teks, siswa diasumsikan mampu memahami teks tersebut secara komprehensif, mulai dari tujuan sosial, struktur, hingga

aspek kebahasaan. Ketika dihadapkan pada jenis teks lain, siswa diasumsikan mampu mengenali dan berinteraksi dengan teks tersebut. Dalam memahami teks secara menyeluruh, siswa harus menempuh empat tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis teks, yaitu (1) tahap pembangunan konteks, (2) tahap pemodelan teks, (3) tahap pembuatan teks secara bersama-sama, dan (4) tahap pembuatan teks secara mandiri (Kemendikbud, 2013).

Sebagai kurikulum baru, Kurikulum 2013 menghadapi empat masalah dan tantangan dalam penerapannya, termasuk dalam pembelajaran berbasis teks. Guru menghadapi masalah dalam pencapaian (1) standar isi, (2) standar proses, (3) standar kelulusan, dan (4) standar penilaian. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru-guru bahasa Indonesia SMAN Kota Padang, pelaksanaan pembelajaran berbasis teks di lapangan memang belum terlaksana secara maksimal. Guru sudah menerapkan pembelajaran berbasis teks tetapi masih mengalami kesulitan dalam prosesnya. Salah satu faktornya adalah ketidakmampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran. Kesuksesan penguasaan materi pelajaran sangat tergantung kepada kegiatan pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penting dilakukan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis teks di SMA Negeri Kota Padang. Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dipilih peneliti sebagai tempat penelitian yaitu SMAN 2 Padang, SMAN 7 Padang, dan SMAN 8 Padang. Peneliti memilih melakukan penelitian di SMA tersebut dikarenakan lima hal. Pertama, tiga sekolah tersebut merupakan sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan tentunya telah melaksanakan pembelajaran berbasis teks dalam proses pembelajaran. Kedua, tiga sekolah tersebut dipandang sebagai sekolah menengah atas di kota Padang dan terakreditasi A. Secara tidak langsung, sekolah tersebut dianggap mampu menunjukkan potensi di bidang akademik dan nonakademik. Ketiga, selain siswanya tentu pengajarnya juga memiliki mutu yang baik dengan predikat yang disandangnya. Sekolah ini sudah merancang program pembelajaran dengan baik. Hal itu berarti, pelaksanaan setiap komponen pembelajaran termasuk kegiatan pelaksanaan pembelajaran berbasis teks telah diupayakan dengan baik pula. Untuk itu, perlu pembuktian dari perencanaan yang baik tersebut. Keempat, tiga sekolah tersebut belum pernah diteliti tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis teks yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Kelima, peneliti memilih tiga sekolah tersebut untuk penelitian sebagai bandingan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teks oleh guru-guru bahasa Indonesia di SMA Negeri Kota Padang. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis teks di SMA Negeri Kota Padang.

Perumusan masalah dalam penelitian ini ada empat. Pertama, bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran berbasis teks pada tahap penyusunan konteks di SMA Negeri Kota Padang? Kedua, bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran berbasis teks pada tahap pemodelan di SMA Negeri Kota Padang? Ketiga, bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran berbasis teks pada tahap pembuatan teks secara bersama di SMA Negeri Kota Padang? Keempat, bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran berbasis teks pada tahap pembuatan teks secara mandiri di SMA Negeri Kota Padang?

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini mendeskripsikan perkembangan ilmu pendidikan dan fakta di lapangan mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis teks di SMA Negeri di Kota Padang. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak sebagai berikut. Pertama, bagi guru, dapat menambah wawasan sebagai pendidik mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kedua, bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan dan sikap dalam menerapkan pengetahuan yang telah diketahuinya terutama dalam dunia nyata. Ketiga, bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang relevan dengan penelitian ini.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya (Moleong, 2012:6). Penelitian ini dikaji menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran berbasis teks di SMA Negeri kota Padang. Menurut Ibnu, dkk. (2003:46), metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa yang terjadi pada masa sekarang.

Data yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah berupa fakta di lapangan terkait pembelajaran berbasis teks yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran berbasis teks berfokus pada tahap penyusunan konteks, pemodelan, pembuatan teks secara bersama, pembuatan teks secara mandiri dalam bentuk wawancara bersama guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 2, SMA Negeri 7, dan SMA Negeri 8 Kota Padang. Data primer di dalam penelitian ini berupa hasil wawancara yang dilakukan bersama guru, siswa, dan kepala sekolah, data sekundernya berupa observasi di lapangan dan studi dokumentasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi. Instrumen utama dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, sedangkan instrumen pendukung berupa hasil pengamatan atau observasi dan studi dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pertama, wawancara. Pada penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur. Wawancara semi struktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2010:233). Dalam melakukan wawancara peneliti mendengarkan secara seksama dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Kedua, observasi. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data tentang fakta di lapangan terkait proses pembelajaran berbasis teks berfokus pada tahap penyusunan konteks, pemodelan, pembuatan teks secara bersama, pembuatan teks secara mandiri pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia. Observasi dilakukan di dalam ruang kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap observasi ini peneliti melihat bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berbasis teks yang berfokus pada tahap penyusunan konteks, pemodelan, pembuatan teks secara bersama, pembuatan teks secara mandiri. Ketika observasi dilaksanakan akan terlihat nantinya apa saja kegiatan yang dilakukan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, dan bagaimana keempat tahapan tersebut dilaksanakan oleh guru ketika mengajarkan pembelajaran berbasis teks tersebut. Ketiga, studi dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk merekam data hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia, kepala sekolah, dan siswa.

Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara uraian rinci (This description). Dalam teeknik uraian rinci ini peneliti bertanggung jawab terhadap penyediaan dasar secukupnya yang memungkinkan peneliti merenungkan suatu aplikasi pada penerima sehingga adanya perbandingan. Teknik uraian rinci ini digunakan utuk melaporkan hasil penelitiannya serinci, sedetai, dan secermat mungkin, (Moleong, 2012:337-338).

Teknik penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:401), yaitu, (1), reduksi data, (2), paparan data, dan (3), penarikan kesimpulan. Ketiga tahap tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

Pertama, reduksi data. Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya, Sugiyono (dalam Gunawan, 2016:211). Dalam mereduksi data, peneliti memfokuskan pada fakta di lapangan terkait proses pelaksanaan pembelajaran berbasis teks pada pembelajaran bahasa Indonesia berfokus pada tahap penyusunan konteks, pemodelan, pembuatan teks secara bersama, pembuatan teks secara mandiri di SMA Negeri 2, 7, dan 8 Padang.

Kedua, paparan data. Di dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis teks di SMA Negeri Padang dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif. Data tersebut berasal dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan bersama guru, kepala sekolah, serta beberapa orang siswa pada sekolah yang diteliti.

Ketiga, penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dirumuskan peneliti berdasarkan data yang diperoleh dan menyajikan secara deskriptif kualitatif yaitu menyajikan temuan di lapangan dengan kata-kata. Dalam penelitian ini, data mengenai fakta di lapangan terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis teks yang berfokus pada tahap penyusunan konteks, pemodelan, pembuatan teks secara bersama, pembuatan teks secara mandiri di SMA Negeri Padang yang dilakukan telah tertulis dalam penyajian data, dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini dijelaskan: (1) pembelajaran berbasis teks pada tahap penyusunan konteks di SMA Negeri kota Padang, (2) pembelajaran berbasis teks pada tahap pemodelan di SMA Negeri kota Padang, (3) pembelajaran berbasis teks pada tahap penyusunan teks secara bersama di SMA Negeri kota Padang, dan (4) pembelajaran berbasis teks pada tahap penyusunan teks secara mandiri di SMA Negeri kota Padang.

1. Pembelajaran Berbasis Teks pada Tahap Penyusunan Konteks di SMA Negeri Kota Padang

Tahap pertama yaitu penyusunan konteks yang akan dipelajari. Pada tahap ini, guru menggiring peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang dikenal sebagai pengetahuan siap terhadap tema dan jenis teks yang akan dipelajari. Misalnya, pada akhir pertemuan sebelumnya, guru memberikan materi teoretis tentang jenis teks yang akan dipelajari (identik dengan pemberian Pekerjaan Rumah) yang hendaknya dipahami siswa sebelum kegiatan inti pembelajaran. Selain itu, guru juga bisa menugasi peserta didik: (1) menemukan contoh teks yang akan dipelajari memahaminya, (2) menuliskan kata-kata sukar yang ditemukan pada contoh teks, (3) menuliskan frase, kalimat, atau ungkapan-ungkapan yang menarik yang ditemukan pada contoh teks, dan sebagainya. Dengan kata lain, kecakapan berbahasa yang dikembangkan pada tahap ini adalah membaca, menyimak, bahkan mungkin juga memirsas (Nursaid, 2016:8-9).

Tahap pembentukan konteks yang dilakukan oleh guru dengan menugasi peserta didik membaca dan mencari tahu inti sari dari teks yang dibaca. Guru menyampaikan bahwa pembelajaran selanjutnya terkait dengan pembelajaran berbasis teks. Guru menginstruksikan peserta didik mencari sebuah teks, kemudian membaca, dan mencatat inti sari teks guna membentuk pengetahuan awal peserta didik tentang pembelajaran berbasis teks.

a. Pembelajaran Berbasis Teks pada Tahap Penyusunan Konteks di SMA Negeri 2 Kota Padang

Guru di SMAN 2 Padang sudah melaksanakan pembelajaran berbasis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pada tahap penyusunan konteks guru memastikan siswa telah mengetahui terlebih dahulu jenis teks, struktur teks, kebahasaan teks, tujuan teks, dan lain-lainnya. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi yang dilakukan. Pembelajaran berbasis teks pada tahap penyusunan konteks adalah tahap dimana guru menggiring peserta didik untuk mengembangkan pemahaman terhadap tema dan jenis teks yang dipelajari. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian di SMAN 2 Padang.

Tahap yang dilakukan guru yaitu guru menciptakan kondisi yang disukai oleh siswa sebelum masuk kepada pelajaran, di SMAN 2 Padang guru sudah menciptakan kondisi yang disukai siswa dengan cara guru menanyakan kabar hari ini kepada siswa. Setelah menciptakan kondisi yang disukai oleh siswa, alangkah lebih baiknya guru memotivasi siswa belajar dengan melaksanakan kegiatan secara kontekstual tetapi guru di SMAN 2 Padang tidak melakukan kegiatan tersebut guru langsung masuk ke pembelajaran. Setelah itu, guru mengajukan

pertanyaan untuk mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi pembelajaran sebelumnya dengan tanya jawab atau cerita ulang agar memancing semangat siswa untuk belajar. Lalu, guru membangun konteks dengan bertanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan tema. Selanjutnya, guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan dengan memastikan siswa telah mengetahui jenis teks, struktur teks, bentuk teks dan kebahasaan teks. Langkah terakhir yang dilakukan guru pada tahap penyusunan konteks adalah mendemonstrasikan sesuatu terkait dengan tema, sayangnya guru tidak melakukan kegiatan demonstrasi untuk membentuk spekulasi peserta didik, guru langsung memasuki kegiatan pembelajaran berbasis teks.

b. Pembelajaran Berbasis Teks pada Tahap Penyusunan Konteks di SMA Negeri 7 Kota Padang

Pembelajaran berbasis teks pada tahap penyusunan konteks adalah tahap dimana guru menggiring peserta didik untuk mengembangkan pemahaman terhadap tema dan jenis teks yang dipelajari. Guru di SMAN 7 Padang sudah melaksanakan pembelajaran berbasis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada tahap penyusunan konteks. Pada tahap penyusunan konteks guru memastikan siswa telah mengetahui terlebih dahulu jenis teks, struktur teks, kebahasaan teks, tujuan teks, dan lain-lainnya. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian di SMAN 7 Padang.

Tahap yang dilakukan guru yaitu guru menciptakan kondisi yang disukai oleh siswa sebelum masuk kepada pelajaran, di SMAN 7 Padang guru sudah menciptakan kondisi yang disukai siswa dengan cara siswa mengikuti pelajaran karena mereka menyukai pembelajaran bahasa Indonesia dengan gurunya. Oleh karena itu, dengan sendirinya guru telah menciptakan kondisi yang disukai siswa. Setelah menciptakan kondisi yang disukai oleh siswa, langkah selanjutnya, guru memotivasi siswa belajar dengan melaksanakan kegiatan secara kontekstual, guru di SMAN 7 Padang memberikan motivasi kepada siswa dengan berkata “semua anak ibu akan menyukai pelajaran bahasa Indonesia jika kita mencintai pembelajaran tersebut dengan menjadikannya kekasih kita” Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan untuk mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi pembelajaran sebelumnya dengan tanya jawab atau cerita ulang agar memancing semangat siswa untuk belajar. Lalu, guru membangun konteks dengan bertanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan tema. Selanjutnya, guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan dengan memastikan siswa telah mengetahui jenis teks, struktur teks, bentuk teks dan kebahasaan teks. Langkah terakhir yang dilakukan guru pada tahap penyusunan konteks adalah mendemonstrasikan sesuatu terkait dengan tema, sayangnya guru tidak melakukan kegiatan demonstrasi guru langsung masuk pada kegiatan inti pembelajaran berbasis teks.

c. Pembelajaran Berbasis Teks pada Tahap Penyusunan Konteks di SMA Negeri 8 Kota Padang

Guru di SMAN 8 Padang sudah melaksanakan pembelajaran berbasis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada tahap penyusunan konteks. Pada tahap penyusunan konteks guru memastikan siswa telah mengetahui terlebih dahulu jenis teks, struktur teks, kebahasaan teks, tujuan teks, dan lain-lainnya. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian di SMAN 8 Padang.

Tahap yang dilakukan guru yaitu guru menciptakan kondisi yang disukai oleh siswa sebelum masuk kepada pelajaran, di SMAN 8 Padang guru sudah menciptakan kondisi yang disukai siswa. Setelah menciptakan kondisi yang disukai oleh siswa, alangkah lebih baiknya guru memotivasi siswa belajar dengan melaksanakan kegiatan secara kontekstual tetapi guru di SMAN 8 Padang tidak melakukan kegiatan tersebut guru langsung masuk ke pembelajaran. Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan untuk mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi pembelajaran sebelumnya dengan tanya jawab atau cerita ulang agar memancing semangat siswa untuk belajar. Lalu, guru membangun konteks dengan bertanya jawab tentang

hal-hal yang berkaitan dengan tema. Selanjutnya, guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan dengan memastikan siswa telah mengetahui jenis teks, struktur teks, bentuk teks dan kebahasaan teks. Langkah terakhir yang dilakukan guru pada tahap penyusunan konteks adalah mendemonstrasikan sesuatu terkait dengan tema, sayangnya guru tidak melakukan kegiatan demonstrasi untuk menggugah spekulasi dari peserta didik dalam pembelajaran berbasis teks.

2. Pembelajaran Berbasis Teks pada Tahap Pemodelan di SMA Negeri Kota Padang

Pada tahap pemodelan adanya proses peniruan (acuan) oleh peserta didik. Model yang ditiru dapat berupa benda dan dapat pula berupa tindakan. Strategi pemodelan mempunyai tiga tahap dalam proses menulis, yaitu membaca teks model, menganalisis teks model, dan berlatih menulis dengan meniru konstruksi teks model. Pada tahap pertama, peserta didik diajak untuk membaca sebuah contoh teks dan memahami isi dari teks tersebut. Pada tahap kedua, peserta didik diajak untuk menganalisis unsur-unsur yang terkandung dalam bacaan seperti, pengertian teks, struktur teks, unsur kebahasaan, dan lain-lain. Lalu tahap ketiga, peserta didik diajak untuk berlatih menulis teks dengan melihat konstruksi teks model sebagai acuan atau mengungkapkan kembali isi teks secara oral. Proses dan langkah-langkah pembelajaran yang cukup jelas dan sistematis tersebut akan memudahkan peserta didik untuk memahami dan menerapkannya (Sari, 2015:7).

Pada tahap ini, guru menampilkan model teks yang akan dipelajari sesuai dengan tema yang telah dikembangkan ketika penyajian konteks. Berdasarkan konsep jenis teks ada dua, lisan atau tertulis, maka model dapat disajikan secara auditif, audio-visual, maupun grafis. Pada tahap pemodelan ini juga merupakan tahap awal pengenalan model teks yang diberikan. Biasanya tahap ini guru memberikan model genre atau tipe teks tertentu yang ideal, lengkap dengan tujuan sosial, tahapan, dan ciri kebahasaan. Dalam tahap ini, pemodelan dilaksanakan dalam sejumlah kegiatan dekonstruksi tujuan sosial, tahapan, dan ciri kebahasaan untuk teks.

Di SMA Negeri kota Padang, pemodelan dilakukan dengan memberikan teks dalam bentuk tertulis. Kegiatan ini dapat dilihat pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Guru selalu memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pemodelan terhadap teks yang sedang dipelajari, walaupun teks yang dijadikan untuk pemodelan tidak pernah diganti selama proses pembelajaran berbasis teks.

a. Pembelajaran Berbasis Teks pada Tahap Pemodelan di SMA Negeri 2 Kota Padang

Tahap pemodelan merupakan tahap awal pengenalan model teks yang diberikan. Biasanya tahap ini guru memberikan model genre atau tipe teks tertentu yang ideal, lengkap dengan tujuan sosial, tahapan, dan ciri kebahasaan. Guru di SMAN 2 Padang sudah melaksanakan pembelajaran berbasis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada tahap pemodelan. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian di SMAN 2 Padang.

Pembelajaran berbasis teks pada tahap pemodelan yang dilakukan guru yaitu guru memastikan siswa membaca teks yang diberikan, dengan cara guru membagikan contoh teks dan siswa membaca teks yang telah diberikan oleh guru. Setelah membaca teks, guru memastikan siswa membedah struktur teks yang dipelajari sebelum siswa membedah, guru menjelaskan kepada siswa terlebih dahulu mengenai struktur yang ada pada teks dan setelah itu siswa mengerjakan dan memahami struktur teks tersebut. Lalu, guru memastikan siswa mengamati model teks yang dipelajari, Setelah contoh teks diberikan oleh guru, langkah selanjutnya guru memberikan model dengan menyuruh salah satu siswa untuk membacakan teks tersebut dan siswa lain mengamati teks yang dibacakan salah satu temannya tersebut. Selanjutnya, guru memastikan siswa memahami teks yang dipelajari.

b. Pembelajaran Berbasis Teks pada Tahap Pemodelan di SMA Negeri 7 Kota Padang

Pada tahap ini, guru menampilkan model teks yang akan dipelajari sesuai dengan tema yang telah dikembangkan ketika penyajian konteks. Tahap pemodelan merupakan tahap awal pengenalan model teks yang diberikan. Biasanya tahap ini guru memberikan model genre atau

tipe teks tertentu yang ideal, lengkap dengan tujuan sosial, tahapan, dan ciri kebahasaan. Guru di SMAN 7 Padang sudah melaksanakan pembelajaran berbasis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada tahap pemodelan. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian di SMAN 7 Padang.

Pembelajaran berbasis teks pada tahap pemodelan yang dilakukan guru yaitu guru memastikan siswa membaca teks yang diberikan, dengan cara guru menyuruh siswa membaca teks yang ada pada buku cetak masing-masing siswa memilikinya. Guru tinggal menyuruh siswa membuka halaman berapa materi yang akan diajarkan. Setelah membaca teks, guru memastikan siswa membedah struktur teks yang dipelajari sebelum siswa membedah, siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dan sebelum memahami struktur teks tersebut guru menjelaskan atau memberikan penguatan kepada siswa. Lalu, guru memastikan siswa mengamati model teks yang dipelajari, dengan cara guru memberikan model beliau menyuruh salah satu siswa untuk membacakan teks tersebut dan siswa lain mengamati teks yang dibacakan salah satu temannya tersebut. Selanjutnya, guru memastikan siswa memahami teks yang dipelajari.

c. Pembelajaran Berbasis Teks pada Tahap Pemodelan di SMA Negeri 8 Kota Padang

Guru di SMAN 8 Padang sudah melaksanakan pembelajaran berbasis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada tahap pemodelan. Pada tahap ini, guru menampilkan model teks yang akan dipelajari sesuai dengan tema yang telah dikembangkan ketika penyajian konteks. Tahap pemodelan merupakan tahap awal pengenalan model teks yang diberikan. Biasanya tahap ini guru memberikan model genre atau tipe teks tertentu yang ideal, lengkap dengan tujuan sosial, tahapan, dan ciri kebahasaan. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian di SMAN 8 Padang.

Pembelajaran berbasis teks pada tahap pemodelan yang dilakukan guru yaitu guru memastikan siswa membaca teks yang diberikan, dengan cara guru menyuruh siswa membaca teks yang ada pada buku cetak masing-masing siswa memilikinya. Guru tinggal menyuruh siswa membuka halaman berapa materi yang akan diajarkan. Setelah membaca teks, guru memastikan siswa membedah struktur teks yang dipelajari sebelum siswa membedah, siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dan sebelum memahami struktur teks tersebut guru menjelaskan atau memberikan penguatan kepada siswa. Lalu, guru memastikan siswa mengamati model teks yang dipelajari, dengan cara guru memberikan model beliau menyuruh salah satu siswa untuk membacakan teks tersebut dan siswa lain mengamati teks yang dibacakan salah satu temannya tersebut. Selanjutnya, guru memastikan siswa memahami teks yang dipelajari.

3. Pembelajaran berbasis Teks pada Tahap Pembuatan Teks secara Bersama di SMA Negeri Kota Padang

Pembuatan teks secara bersama adalah tahap ketiga di dalam proses pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013. Pada tahap ini, peserta didik menyusun teks secara bersama. Dalam menyusun teks, siswa merekonstruksi nilai sosial, tujuan sosial, tahapan, dan ciri kebahasaan dari level semantik wacana sampai dengan fonologi. Siswa diajak membuat teks dengan genre, tujuan tahapan, dan ciri kebahasaannya. Oleh karena itu, untuk membangun teks secara bersama ini, siswa perlu dibantu melalui kelompok siswa yang di supervisi guru. Kegiatan pembelajaran lebih produktif. Kegiatan ini dilengkapi dialog, bagan, meringkas, dan kegiatan membangun teks. Dengan demikian, pada tahap ini guru mengembangkan dua keterampilan berbahasa, yaitu membaca dan menulis sebagai fokus pembelajaran dan berbicara karena peserta didik menyusun teks secara berkelompok atau bersama-sama.

Penyusunan teks secara bersama juga harus memerhatikan struktur dan kebahasaan dari teks tersebut. Pembelajaran berbasis teks yang telah disusun secara bersama nantinya akan direvisi dan kemudian akan disusun secara mandiri. Peserta didik diberikan selembar kertas yang sudah ada satu kalimat sebagai pembuka cerita. Peserta didik secara berkelompok menyusun teks tersebut dengan tetap memerhatikan struktur dan kebahasaannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAN kota Padang yaitu guru bahasa Indonesia SMAN 2 Padang, guru bahasa Indonesia SMAN 7 Padang, dan guru bahasa Indonesia SMAN 8 Padang, telah menggunakan pembelajaran berbasis teks pada tahap penyusunan teks secara bersama dengan memastikan siswa telah mampu menyusun teks secara bersama. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian di SMAN kota Padang.

a. Pembelajaran berbasis Teks pada Tahap Pembuatan Teks secara Bersama di SMA Negeri 2 Kota Padang

Guru-guru SMA Negeri kota Padang khususnya guru bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Padang, sudah melaksanakan pembelajaran berbasis teks pada tahap pembuatan teks secara bersama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pada tahap ini, peserta didik menyusun teks secara bersama. Dalam menyusun teks, siswa merekonstruksi nilai sosial, tujuan sosial, tahapan, dan ciri kebahasaan dari level semantik wacana sampai dengan fonologi. Siswa diajak membuat teks dengan genre, tujuan tahapan, dan ciri kebahasaannya. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan.

Pembelajaran berbasis teks pada tahap pembuatan teks secara bersama di SMA Negeri 2 Padang guru sudah melaksanakan pembuatan teks secara bersama dengan sebaiknya hanya saja guru tidak melakukan kegiatan menugasi siswa membaca teks dalam hati, kemudian siswa membuat ringkasan isi teks, Pendidik menugasi siswa menceritakan kembali isi teks dalam bentuk ringkasan secara lisan, dan Pendidik meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya karena keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Alangkah lebih baiknya guru melakukan semua hal tersebut sehingga pelaksanaan pembelajaran berbasis teks pada tahap pembuatan teks secara bersama menjadi sempurna.

b. Pembelajaran berbasis Teks pada Tahap Pembuatan Teks secara Bersama di SMA Negeri 7 Kota Padang

Pembuatan teks secara bersama harus memerhatikan struktur dan kebahasaan dari teks tersebut. Pembelajaran berbasis teks yang telah disusun secara bersama nantinya akan direvisi dan kemudian akan disusun secara mandiri. Guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Padang, sudah melaksanakan pembelajaran berbasis teks pada tahap pembuatan teks secara bersama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan.

Pembelajaran berbasis teks pada tahap pembuatan teks secara bersama di SMA Negeri 7 Padang guru sudah melaksanakan pembuatan teks secara bersama dengan sebaiknya hanya saja guru tidak melakukan kegiatan menugasi siswa membaca teks dalam hati, kemudian siswa membuat ringkasan isi teks, pendidik menugasi peserta didik dalam bentuk kelompok untuk memperbaiki teks hasil kerja kelompok berdasarkan masukan dalam diskusi, pendidik menugasi siswa menceritakan kembali isi teks dalam bentuk ringkasan secara lisan, dan pendidik meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya karena keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Alangkah lebih baiknya guru melakukan semua hal tersebut sehingga pelaksanaan pembelajaran berbasis teks pada tahap pembuatan teks secara bersama menjadi sempurna.

c. Pembelajaran berbasis Teks pada Tahap Pembuatan Teks secara Bersama di SMA Negeri 8 Kota Padang

Pembuatan teks secara bersama adalah tahap ketiga di dalam proses pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013. Pada tahap ini, peserta didik menyusun teks secara bersama. Guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 8 Padang, sudah melaksanakan pembelajaran berbasis teks pada tahap pembuatan teks secara bersama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan.

Pembelajaran berbasis teks pada tahap pembuatan teks secara bersama di SMA Negeri 8 Padang guru sudah melaksanakan pembuatan teks secara bersama dengan sebaiknya hanya saja guru tidak melakukan kegiatan menugasi siswa membaca teks dalam hati, kemudian siswa

membuat ringkasan isi teks, pendidik menugasi peserta didik untuk membuat presentasi hasil penyusunan teks, pendidik memfasilitasi diskusi tentang teks yang akan dipresentasikan, pendidik menugasi peserta didik dalam bentuk kelompok untuk memperbaiki teks hasil kerja kelompok berdasarkan masukan dalam diskusi, pendidik menugasi siswa menceritakan kembali isi teks dalam bentuk ringkasan secara lisan, dan pendidik meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya karena keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Alangkah lebih baiknya guru melakukan semua hal tersebut sehingga pelaksanaan pembelajaran berbasis teks pada tahap pembuatan teks secara bersama menjadi sempurna.

4. Pembelajaran Berbasis Teks pada Tahap Pembuatan Teks secara Mandiri di SMA Negeri Kota Padang

Pembuatan teks secara bersama adalah tahap dimana peserta didik mengonstruksi atau membuat teks secara mandiri. Pada tahap ini, guru memfasilitasi peserta didik untuk mengamati teks yang telah dibuat bersama untuk kemudian meminta peserta didik memproduksi teks secara mandiri. Setelah peserta didik memproduksi teks secara mandiri, peserta didik secara berpasangan merevisi hasil karya temannya. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengelompokkan teks berdasarkan tema yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada observasi ke empat, tujuan dari pembelajaran adalah peserta didik mampu memproduksi teks secara mandiri dan memublikasikannya. Pada kegiatan ini, guru membagikan sebuah teks yang telah disusun secara bersama pada pertemuan sebelumnya. Peserta didik mengamati teks tersebut seraya melihat kembali struktur dan kebahasaannya. Setelah itu, peserta didik memilih tema yang diinginkan dari beberapa tema yang telah ditentukan. Peserta didik lalu membuat teks secara mandiri. Setelah teks tersebut selesai, peserta didik secara bersama-sama menyunting teks tersebut. Setelah disunting, teks tersebut ditulis kembali dan dikelompokkan berdasarkan tema, kemudian di publikasi yang dibuat secara mandiri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMAN kota Padang yaitu guru bahasa Indonesia SMAN 2 Padang, guru bahasa Indonesia SMAN 7 Padang, dan guru bahasa Indonesia SMAN 8 Padang, telah menggunakan pembelajaran berbasis teks pada tahap penyusunan teks secara mandiri dengan memastikan siswa mampu menghasilkan teks yang baru yang dilakukan siswa secara mandiri.

a. Pembelajaran Berbasis Teks pada Tahap Pembuatan Teks secara Mandiri di SMA Negeri 2 Kota Padang

Guru-guru SMA Negeri kota Padang khususnya guru bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Padang, sudah melaksanakan pembelajaran berbasis teks pada tahap pembuatan teks secara mandiri dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembuatan teks secara bersama adalah tahap dimana peserta didik mengonstruksi atau membuat teks secara mandiri. Pada tahap ini, guru memfasilitasi peserta didik untuk mengamati teks yang telah dibuat bersama untuk kemudian meminta peserta didik memproduksi teks secara mandiri. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan.

Pembelajaran berbasis teks pada tahap pembuatan teks secara bersama di SMA Negeri 2 Padang guru sudah melaksanakan pembuatan teks secara mandiri dengan sebaiknya hanya saja guru tidak melakukan kegiatan memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pembuatan teks secara mandiri, pendidik menugasi peserta didik untuk mempresentasikan teks yang mereka susun secara mandiri, dan pendidik dan peserta didik mendiskusikan dan memberi masukan perbaikan terhadap teks yang dibuat secara mandiri karena terbatasnya waktu. Alangkah lebih baiknya guru melakukan semua hal tersebut sehingga pelaksanaan pembelajaran berbasis teks pada tahap pembuatan teks secara mandiri menjadi sempurna.

b. Pembelajaran Berbasis Teks pada Tahap Pembuatan Teks secara Mandiri di SMA Negeri 7 Kota Padang

Pembuatan teks secara bersama adalah tahap dimana peserta didik mengonstruksi atau membuat teks secara mandiri. Guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Padang, sudah

melaksanakan pembelajaran berbasis teks pada tahap pembuatan teks secara mandiri dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan.

Pembelajaran berbasis teks pada tahap pembuatan teks secara bersama di SMA Negeri 7 Padang guru sudah melaksanakan pembuatan teks secara mandiri dengan sebaiknya hanya saja guru tidak melakukan kegiatan pendidik memastikan peserta didik mencari contoh teks dari berbagai sumber secara mandiri karena guru membimbing siswa dengan mengerjakan teks secara kelompok baru setelah itu membuat teks secara mandiri. Alangkah lebih baiknya guru melakukan semua hal tersebut sehingga pelaksanaan pembelajaran berbasis teks pada tahap pembuatan teks secara mandiri menjadi sempurna.

c. Pembelajaran Berbasis Teks pada Tahap Pembuatan Teks secara Mandiri di SMA Negeri 8 Kota Padang

Pada tahap pembuatan teks secara mandiri, guru memfasilitasi peserta didik untuk mengamati teks yang telah dibuat bersama untuk kemudian meminta peserta didik memproduksi teks secara mandiri. Guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 8 Padang, sudah melaksanakan pembelajaran berbasis teks pada tahap pembuatan teks secara mandiri dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan.

Pembelajaran berbasis teks pada tahap pembuatan teks secara bersama di SMA Negeri 8 Padang guru sudah melaksanakan pembuatan teks secara mandiri dengan sebaiknya hanya saja guru tidak melakukan kegiatan memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pembuatan teks secara mandiri, pendidik menugasi peserta didik untuk mempresentasikan teks yang mereka susun secara mandiri, pendidik dan peserta didik mendiskusikan dan memberi masukan perbaikan terhadap teks yang dibuat secara mandiri karena terbatasnya waktu. Alangkah lebih baiknya guru melakukan semua hal tersebut sehingga pelaksanaan pembelajaran berbasis teks pada tahap pembuatan teks secara mandiri menjadi sempurna.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis teks di SMA Negeri Padang. Pembelajaran berbasis teks di SMA Negeri kota Padang dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu penyusunan konteks, pemodelan, pembuatan teks secara bersama dan pembuatan teks secara mandiri dari keempat tahap tersebut diperoleh simpulan sebagai berikut ini. Pertama, tahap pertama yaitu penyusunan konteks berkaitan dengan bidang dan teks yang akan dipelajari. Pada tahap ini, guru mempersiapkan siswa untuk masuk ke pelajaran yang akan diberikan. tahap ini dimulai dengan kegiatan mengingat pelajaran minggu lalu. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui tanya jawab, cerita ulang, atau diskusi. Pada tahap ini juga guru memastikan siswa telah mengetahui jenis teks, struktur teks, bentuk teks, unsur kebahasaan teks. Kedua, tahap kedua adalah pemodelan. Pada tahap ini, guru menampilkan model teks yang akan dipelajari sesuai dengan tema yang telah dikembangkan ketika penyajian konteks. Berdasarkan konsep jenis teks ada dua, lisan atau tertulis, maka model dapat disajikan secara auditif, audio-visual, maupun grafis. Pada pelaksanaan pembelajaran di dalam Kurikulum 2013, guru memberikan model berupa teks dalam bentuk tertulis. Selama proses mengamati teks, guru memberikan sebuah format isian yang dilaksanakan untuk kegiatan dekonstruksi. Kegiatan ini digunakan untuk mencari lebih jelas pengertian teks, struktur teks, kebahasaan teks, dan lain-lain. Setelah peserta didik melakukan kegiatan dekonstruksi, peserta didik dibantu oleh guru menceritakan kembali teks dengan versi masing-masing peserta didik berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Ketiga, tahap ketiga yaitu pembuatan teks secara bersama. Pada tahap ini, peserta didik secara berkelompok menyusun teks. Pada tahap ini, guru menginstruksikan peserta didik untuk menulis teks secara bersama dilakukan secara berkelompok tiga sampai empat orang untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing. Peserta didik secara berkelompok menyusun teks tersebut dengan tetap memerhatikan struktur teks, unsur kebahasaan teks, dan lain-lain. Setelah teks diproduksi secara bersama, selanjutnya penulisan teks secara mandiri adalah tujuan selanjutnya. Keempat, tahap keempat yaitu

pembuatan teks secara mandiri. Pada tahap ini, teks diproduksi secara mandiri. Pada tahap ini, guru memastikan siswa mampu menghasilkan teks baru secara mandiri.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. dan Pembimbing II Mohd. Hafrison, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Ibnu, S., Mukhadis, A., & Dasha, I. W. 2003. "Dasar-dasar Metodologi Penelitian". Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.
- Kemendikbud. 2013. Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMA/MA Kelas X. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, L. 2012. "Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nursaid. 2016. "Kurikulum dan Rancangan Pembelajaran Bahasa Indonesia: Bahan Penataran dan Kuliah". Padang: FBS UNP.
- Nursaid dan Abdurahman. 2016. "Pedoman Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah/ Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMA/MA/SMK/MAK)". Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sari, Gizella Devita. 2015. "Keefektifan Strategi Pemodelan dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMA". E-Jurnal (Skripsi), Jurusan Bahasa dan Sastra, UNY.
- Sugiyono. 2016. "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)". Bandung: Alfabeta.